

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi, industri memegang peranan yang cukup penting. Masalah pembangunan seperti pengangguran, kemiskinan dan tidak meratanya pendapatan dapat diatasi salah satunya dengan adanya industri. Salah satu indikator pembangunan ekonomi adalah perubahan struktur perekonomian dari sektor agraris yang menunjukkan peralihan ke sektor industri. Industri memiliki berbagai pengertian. Dalam arti sempit industri dapat diartikan sebagai kumpulan pabrik atau perusahaan. BPS mengartikan industri sebagai kegiatan mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang antara (industri antara) untuk diolah kembali menjadi barang jadi yang memiliki nilai kegunaan yang lebih tinggi (Prasetyo, 2010).

Perdagangan Internasional ialah suatu hal yang mutlak dilakukan oleh setiap negara, pada zaman globalisasi saat ini pasti tidak ada satu pun negara yang berada kondisi autarki atau negara yang terisolasi tanpa adanya hubungan ekonomi dengan negara lain. Kegiatan tersebut dikarenakan tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhan negaranya secara mandiri. Dalam kondisi tersebut, perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang. Perdagangan internasional dilakukan untuk mendapatkan manfaat spesialisasi produksi dan salah satu penunjangnya adalah dengan meningkatkan nilai ekspor.

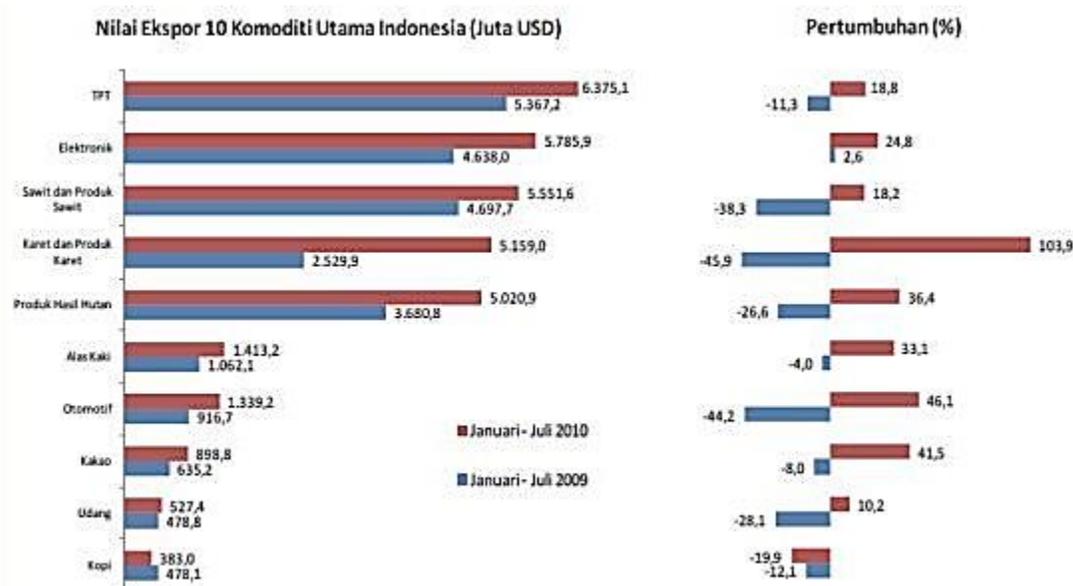
Faktor supremasi suatu negara menentukan ketergantungan suatu negara terhadap negara lain atau sebaliknya. Faktor keunggulan suatu negara dapat dilihat dari sumber daya alam atau sumber daya manusianya yang mampu bersaing dalam memproduksi komoditas atau produk untuk bersaing di pasar internasional (Salvatore, 1997).

Menurut David Ricardo peran ekspor dalam pembangunan ekonomi ialah jika suatu negara telah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, maka akan memungkinkan perdagangan luar negeri mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi daripada apa yang mungkin dicapai tanpa adanya kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Adam Smith dan Mill adalah adanya hubungan ekonomi dan perdagangan luar negeri, memungkinkan bahwa suatu negara memperluas pasar dari hasil-hasil produksinya dan memungkinkan bahwa negara tersebut menggunakan teknologi yang

dikembangkan diluar negeri yang lebih baik keadaannya dibandingkan dengan yang terdapat di dalam negeri.

Pemberlakuan kebijakan perdagangan yang tepat terhadap komoditi perdagangan maka akan menjadikan komoditi Indonesia tersebut dapat bersaing dengan komoditi dari negara lain kebijakna yang dapat dilakukan salah satunya adalah memberikan intensif terhadap komoditi ekspor dan pengenaan tarif pada komoditi impor. Komoditi yang sifatnya efisien dan kompetitif pada akhirnya akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia. Perkembangan perdagangan luar negeri dapat berpengaruh besar terhadap perekonomian dan pembangunan negara yang terbuka, seperti halnya Indonesia tentunya sangat berpengaruh pada daerah-daerah yang tersebar didalamnya.

Salah satu komoditi ekspor non-migas yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah sektor industri. Sektor industri yang cukup berkontribusi tinggi dalam pertumbuhan industri yaitu TPT (Tekstil dan Produk Tekstil). Pengelolaan sumber daya alam dengan teknologi yang baik maka akan dapat menghasilkan komoditi Indonesia yang dapat bersaing dengan produk negara lain.



Peran ekspor non migas menjadi peranan yang sangat penting, dapat dilihat dari perolehan devisa yang menunjukkan angka cukup meningkat. Peningkatan ekspor non migas harus dipertahankan, karena perdagangan yang khususnya pada ekspor sekarang telah menjadi mesin pemicu pertumbuhan ekonomi (*Engine of Economic Growth*) Indonesia.

Berdasarkan *Marshall-Lerner condition*, menunjukkan bahwa elastisitas harga dari permintaan ekspor dan impor negara bagian harus melebihi elastisitas keseluruhan. Dari perhitungan empiris Marshall-Lerner dapat diterapkan dalam berbagai negara, akan tetapi setelah mencapai periode yang dijalani telah cukup panjang untuk memastikan bahwa kuantitas ekspor dan impor dapat menyesuaikan dengan perubahan harga yang relatif

Dengan adanya pengelolaan yang baik, akan menghasilkan komoditi yang berkualitas maka akan memiliki nilai daya saing yang lebih tinggi disbanding dengan produk dari negara lain. Sektor industry adalah menjadi salah satu komoditi ekspor non migas yang mengalami perkembangan yang cukup tinggi. Sektor industry sendiri ialah sektpr yang memiliki kontribusi devisa yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun dalam peran ekspor non migas mengalami penurunan yaitu sebesar 83,10% pada tahun 2007 menjadi 82,79% pada tahun 2008, akan tetapi pada sektor ini menempati posisi pertama dalam struktur ekspor non migas Indonesia. Berikut peranan dari beberapa sektor eonomi atas ekspor nin-migas nasional dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Peranan beberapa sektor terhadap ekspor non migas tahun 2007-2008 (%)

No	Sektor	2007	2008
1	Sektor pertanian	3,98	4,19
2	Sektor industri	83,10	82,79
3	Sektor pertambangan		13,01
4	Komoditi sektor lainnya		0,01

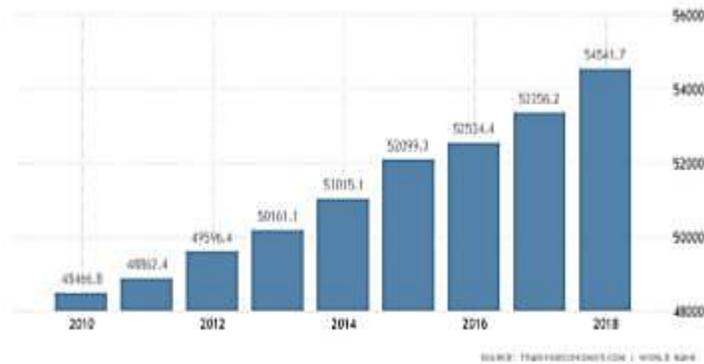
Sumber: (Kementerian Perdagangan, 2009)

Amerika serikat merupakan negara yang menjadi prioritas untuk ekspor Indonesia. Dapat dilihat factor yang memepengaruhi nilai ekspor tekstil Indonesia yang merupakan salah satu ekspor sektor industry ke Amerika, kurs menjadi salah satu faktornya. Pengaruh adanya perubahan kurs maka akan berdampak pada jalannya kegiatan ekspor, karena perubahan tersebut akan menunjukkan perubahan barang dan jasa domestik terhadap barang dan jasa luar negeri.

Selanjutnya adalah indeks harga tekstil. Dari sudut pandang produsen di amerika serikat indeks harga ialah suatu gambaran adanya perubahan harga yang terjadi oleh produsen dimana, indeks harga ini menunjukkan daya beli bagi pelaku ekonomi baik sektor usaha maupun sektor rumah tangga. Maka ketika indeks harga tekstil kecil/rendah, maka permintaan produsen di Amerika serikat akan meningkatkan ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat

Nilai ekspor juga dapat memengaruhi oleh PDB perkapita negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia dalam hal ini negara tersebut adalah Amerika Serikat. PDB perkapita adalah gambaran atas pendapatan negara, meningkatnya permintaan ekspor oleh konsumen luar negeri merupakan suatu dorongan atas tingkat pendapatan di negara.

Gambar 1.1 : PDB amerika serikat



Sumber : (World Bank)

Pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa PDB amerika Serikat mengalami pergerakan yang stabil. Sehingga adanya peningkatan pada PDB akan mempengaruhi terhadap naiknya tingkat produksai domestik.

Adanya krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 tepatnya pada pertengahan tahun, memberikan dampak pada seluruh dunia dan secara tidak langsung berdampak pada Indonesia, maka sektor perekonomian nasional terganggu akan terjadinya hal tersebut. Salah satu sektor tersebut ialah Tekstil dan Produl Tekstil (TPT). Krisis global tersebut menyebabkan penurunan daya beli masyarakat di Amerika Serikat, jadi pada saat itu Amerika serikat lebih mementingkan kebutuhan pokoknya. Dengan demikian penurunan daya beli ini berdampak pada melemahnya pertumbuhan ekonomi Amerika Derikat sehingga akan bepengaruh terhadap ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun variabel bebas yang akan penulis gunakan disimi adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat, indeks harga tekstil, dan PDB amerika serikat. Sedangkan variabel terikat yang diambil adalah Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Amerika Serikat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Bagaimana pengaruh indeks harga tekstil terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Bagaimana pengaruh PDB AS terhadap nilai ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah pada nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks harga tekstil Amerika Serikat terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDB perkapita Amerika Serikat terhadap nilai ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini digarapkan dapat memeberikan mnfat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi akademis,memberikan tambahan pengetahuan dan penilaian terhadap ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian in diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melengkapi penelitian pada ekspor tekstil Indonesia ke Amerika Serikat

- c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan membantu pemerintah dalam memberikan kebijakan ekspor.

- d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami ekspor teksil Indonesia yang dilihat dari berbagai faktor.